

Pengaruh Kompetensi Sumberdaya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pemerintah Provinsi Jambi melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Variabel *Intervening*

Faramitha Riskia*, Fitrini Mansur, Misni Erwati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

*Correspondence email: faramithariskia28@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumberdaya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Jambi melalui pemanfaatan teknologi informasi. Populasi dalam penelitian ini pejabat pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi yang berfungsi sebagai entitas akuntansi yang terlibat dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan daerah. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *judgement sampling* yaitu pejabat yang berwenang dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan daerah dari 19 OPD di lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan software Smart PLS 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi SDM memiliki pengaruh langsung terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan daerah. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Jambi melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Kata kunci: kualitas laporan keuangan daerah; kompetensi SDM; pemanfaatan teknologi informasi.

Abstract. This study aimed to determine the effect of human resource competence on the quality of regional financial reports at the Jambi Provincial Government through the utilization of information technology. The populations in this study were officials at the Regional Apparatus Organization within the Jambi Provincial Government which functions as accounting entities involved in regional financial management and reporting. The sample in this study was selected by using the judgment sampling method, namely officials authorized in the management and reporting of regional finances from 19 OPD in the Jambi Provincial Government. Data analysis in this study used the Partial Least Square (PLS) approach with the help of Smart PLS 3.0 software. The results of this study indicated that HR competencies had a direct influence on the utilization of information technology and the quality of regional financial reports. The results of this study also indicated that the competence of human resources had an indirect influence on the quality of regional financial reports at the Regional Government Organization of Jambi Province through the utilization of information technology.

Keywords: quality of regional financial reports; competence of human resources; utilization of information technology.

PENDAHULUAN

Penyusunan laporan keuangan instansi pemerintah daerah diharapkan berpedoman pada standar yang telah ditentukan, yaitu Standar Akuntansi Pemerintahan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang menjelaskan bahwa SAP merupakan syarat mutlak yang harus dijadikan pedoman agar kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan. Instansi pemerintahan daerah yang menerapkan SAP akan menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan. Penerapan SAP diharapkan agar semuanya berjalan dengan terstruktur dan sesuai dengan pedoman yang berlaku sehingga akan dihasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan akurat terutama laporan keuangan yang keberadaannya sangat penting dan dibutuhkan untuk dipertanggungjawabkannya.

Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK) menemukan 13.567 permasalahan senilai Rp8,97 triliun dalam pemeriksaan selama semester I tahun 2020. Jumlah tersebut meliputi 6.713 permasalahan kelemahan sistem pengendalian intern (SPI) dan 6.702 permasalahan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan senilai Rp8,28 triliun, serta 152 permasalahan ketidakhematan, ketidakefisienan, dan ketidakefektifan senilai Rp692,05 miliar. Permasalahan ketidakpatuhan, sebanyak 4.051 senilai Rp8,28 triliun merupakan permasalahan yang dapat mengakibatkan kerugian senilai Rp1,79 triliun, potensi kerugian senilai Rp3,30 triliun, dan kekurangan penerimaan senilai Rp3,19 triliun (BPK RI, 2020). Temuan ketidakpatuhan yang ditemukan BPK yang menimbulkan kerugian negara tersebut menunjukkan masih adanya kekurangan dalam pengelolaan keuangan daerah. Kondisi tersebut masih belum memenuhi asas pengelolaan keuangan daerah yang harus dikelola secara tertib, efektif, efisien, ekonomis, dan taat terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Fenomena yang paling mendasar dalam penyusunan laporan keuangan adalah kompetensi sumberdaya manusia (SDM) pada masing-masing instansi pemerintah daerah yang masih rendah sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan tidak memenuhi kaidah

pelaporan keuangan normatif sesuai yang disyaratkan SAP (Eriva et al., 2013). Laporan keuangan yang berkualitas memenuhi karakteristik yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010). Adanya kompetensi yang dimiliki oleh SDM diharapkan laporan keuangan dapat disajikan dan diselesaikan tepat pada waktunya (Mardiasmo, 2018). Rahayu et al. (2014), menyimpulkan kompetensi sumberdaya manusia pada pemerintahan daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Fenomena sumber daya manusia yang kompeten mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan karakteristik sebagai penunjang kinerjanya untuk mewujudkan kualitas laporan keuangan yang baik. Kompetensi sumberdaya manusia mempunyai korelasi dengan kualitas laporan keuangan terkait pengelolaan keuangan. Semakin berkompetensi sumberdaya manusia maka semakin berkualitas laporan keuangan yang dihasilkan pemerintah daerah (Utama et al., 2017). Selanjutnya Kiranayanti dan Erawati (2016) bahwa kegagalan pemahaman dan penerapan oleh SDM akan berpengaruh buruk pada laporan keuangan, misalnya terjadi kesalahan laporan sebab tidak sesuai dengan standar dari pemerintah, sehingga laporan keuangan tersebut berkualitas rendah. Faktor lain yang mempengaruhi kinerja pengelolaan keuangan daerah yaitu pemanfaatan teknologi informasi. Hasil temuan BPK RI (BPK RI, 2020) menyebutkan bahwa faktor kurangnya dukungan sistem informasi juga ikut mempengaruhi terjadinya kasus-kasus ketidakpatuhan dalam penyusunan LKPD. Informasi merupakan produk dari sistem teknologi informasi yang berperan dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengambil putusan di dalam organisasi termasuk dalam hal pelaporan keuangan, sehingga mendukung proses pengambilan keputusan dan pelaporan menjadi lebih efektif.

Tingkat ketidakpastian yang dihadapi sektor publik di masa mendatang akan semakin tinggi. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh pesatnya teknologi informasi yang merambah ke seluruh sektor termasuk sektor publik (Mardiasmo, 2018). Zubaidi et al. (2021) dan Mene et al. (2018) membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap keandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Aryani (2013) membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah sebelumnya dilakukan Zubaidi et al. (2019), Shohabatussa'adah dan Nasrullah (2021), Sundari dan Sri Rahayu. Penelitian Zubaidi et al. (Zubaidi et al., 2019) menunjukkan bahwa kompetensi SDM dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di Kantor Pendidikan dan Kebudayaan Situbondo dan Biro Layanan Informasi dan Komunikasi. Sementara itu, penelitian Shohabatussa'adah dan Nasrullah (Shohabatussa'adah & Nasrullah, 2021) menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian Sundari dan Sri Rahayu (2019) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian sebelumnya yang dilakukan (Zubaidi et al., 2019) mengenai pengaruh kompetensi SDM dan pemanfaatan teknologi informasi karena masih adanya hasil yang beragam dari beberapa penelitian sebelumnya. Variabel pemanfaatan teknologi informasi ditempatkan sebagai variabel perantara yang menghubungkan pengaruh kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan daerah, karena pemanfaatan teknologi informasi tentunya sangat dipengaruhi oleh kompetensi SDM yang dimiliki, sedangkan penggunaan teknologi informasi akan mempengaruhi pengelolaan keuangan terutama pada penyusunan laporan keuangan daerah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan metode analisis dimana dalam penelitian sebelumnya hanya menggunakan metode analisis berganda, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) yang merupakan salah satu model dalam analisis *Structure Equation Modelling* (SEM). Menurut (Hussein, 2015) menyebutkan PLS menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak, sehingga asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah pada saat analisis menggunakan PLS. Selain terkait normalitas data tersebut, dengan dilakukannya *bootstrapping* maka PLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel. Penelitian yang memiliki sampel kecil dapat tetap menggunakan PLS (Hussein, 2015). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi sumberdaya manusia secara tidak langsung terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Jambi melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Tinjauan Pustaka

Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Laporan keuangan ialah catatan informasi organisasi dalam satu periode akuntansi, yang menjadi gambaran atas kinerja organisasi tersebut. Dalam laporan keuangan tersebut tersusun atas berbagai informasi terkait posisi keuangan dan berbagai transaksi dari organisasi yang melaporkan tersebut. Dengan demikian, laporan keuangan menjadi kumpulan data atau informasi mengenai posisi keuangan suatu organisasi. Informasi tersebut akan memberikan kegunaan bagi pihak lain apabila mengandung hal-hal yang bermakna (Erawati & Abdulhadi, 2018). Empat karakteristik berikut merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat

memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu: relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dipahami (Tanjung, 2012). Laporan keuangan pada hakekatnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Agar tidak salah dalam memakai informasi (laporan akuntansi) ini, maka perlu diketahui secara benar pengertian dari proses akuntansi. Menurut Kasmir (2014), “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada periode tertentu. Menurut Harahap (2015), laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun laporan keuangan yang lazim dikenal adalah laba/rugi atau hasil usaha, neraca, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan.

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban atas kepengurusan sumberdaya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain (Ihsanti, 2014). Menurut (Harahap, 2015), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah menggambarkan karakteristik kualitatif dari laporan keuangan adalah langkah-langkah normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Kriteria dan unsur-unsur pembentuk kualitas laporan keuangan disebutkan dalam Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan (PP No.71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan) terdiri dari: relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami (Rizka et al., 2021). Penjelasan masing-masing karakteristik kualitatif laporan keuangan yang disebutkan dalam PP No.71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi ialah sejumlah atribut dalam diri individu hasil perpaduan dari pengetahuan, keahlian dan perilaku yang dapat mengoptimalkan kinerja individu itu sendiri (Gasperz, 2019). Berdasarkan hal tersebut menunjukkan adanya kemampuan berbagai perilaku dalam berkegiatan yang kompleks. Kompetensi dibutuhkan diberbagai lingkup manajemen SDM meliputi proses seleksi, pengembangan, perencanaan strategi dan kinerja manajemen. Untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas yang diberikan memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi seperti diisyaratkan oleh prinsip etika (Mulyadi, 2014). Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel ini yaitu sesuai dengan Peraturan Kepala BKN No. 7 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Pegawai Negeri Sipil, indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia (Pegawai) adalah sebagai berikut: (1) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugasnya. Pengetahuan biasanya diperoleh dari berbagai pengalaman yang dimiliki seseorang. Peran pegawai yang dengan pengetahuan yang tinggi sangat membantu mencapai tujuan dan menentukan keberhasilan pelaksanaan tugas yang diberikan; (2) Keterampilan, yaitu kecakapan seseorang untuk mampu menggunakan ide dan pengetahuannya dalam melakukan dan menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan; dan (3) Sikap, yaitu respon terhadap tugas yang diberikan. Sikap pegawai yang mendukung keberhasilan pencapaian tujuan organisasi adalah bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah diberikan dengan segala resikonya.

Penggunaan Teknologi Informasi

Teknologi informasi (TI) adalah istilah umum yang menggambarkan teknologi apa pun yang membantu menghasilkan, memanipulasi, menyimpan, mengkomunikasikan, dan/atau menyebarkan informasi (Williams & Sawyer, 2015). Sementara itu, teknologi informasi (TI) menurut Reynolds (2016) mencakup semua alat yang menangkap, menyimpan, memproses, bertukar, dan menggunakan informasi. Teknologi informasi sebagai sebuah disiplin akademis, berkaitan dengan isu-isu yang berkaitan dengan advokasi untuk pengguna dan memenuhi kebutuhan mereka dalam konteks organisasi dan masyarakat melalui pemilihan, pembuatan, aplikasi, integrasi dan administrasi teknologi komputasi (Topi & Tucker, 2014). (Williams & Sawyer, 2015) mengungkapkan bahwa terdapat dua bagian penting dalam teknologi informasi yaitu komputer dan komunikasi.

METODE

Metode penelitian ini merupakan metode survei *eksplanatory* atau verifikatif yaitu untuk menguji teori hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian survei mengacu pada pengumpulan data secara sistematis dari populasi survei (Hammond & Wellington, 2021). Sementara itu, penekanan dalam penelitian eksplanatori yaitu mempelajari situasi atau masalah untuk menjelaskan hubungan antar variabel (Saunders et al., 2019). Rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain korelasional. Menurut Creswell (2018), penelitian

kuantitatif korelasional adalah penelitian dengan menggunakan metode statistik yang mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini pejabat pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi yang berfungsi sebagai entitas akuntansi yang terlibat dalam proses pengelolaan dan pelaporan keuangan daerah pada kantor dinas yang ada di lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi yang berjumlah 19 dinas.

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *judgement sampling* dengan membatasi generalisasi temuan untuk memperoleh jenis informasi yang diperlukan dari individu-individu yang sangat spesifik yang memiliki fakta-fakta yang dibutuhkan dan dapat memberikan informasi yang dicari (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian menggunakan 5 orang pejabat yang berwenang dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan daerah yaitu Kepala Dinas, Sekretaris, Sub Bagian Keuangan, Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan, dan Tata Usaha dari 19 OPD di lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi sehingga jumlah sampel keseluruhan sebanyak 95 orang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan software Smart PLS 3.0. PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Langkah-langkah analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan software Smart-PLS yaitu sebagai berikut:

1. Pengukuran Model (*Measurement Model*). *Measurement model* merupakan model pengukuran untuk menilai konsistensi internal (reliabilitas) validitas konvergen, dan validitas diskriminan (Hair et al., 2017).
 - a. Validitas Konvergen. Pengujian validitas konvergen dilakukan menggunakan nilai *loading faktor*. Suatu indikator dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur variabel latennya jika nilai *loading factor*-nya lebih besar dari 0,708. (Hair et al., 2017). Ukuran lain untuk menetapkan validitas konvergen pada level konstruk adalah *average variance extracted* (AVE). Nilai AVE 0,50 atau lebih tinggi menunjukkan bahwa, rata-rata, konstruk menjelaskan lebih dari setengah varian indikatornya. Sebaliknya, AVE kurang dari 0,50 menunjukkan bahwa, rata-rata, lebih banyak varian tetap dalam kesalahan item daripada dalam varian yang dijelaskan oleh konstruk (Hair et al., 2017).

Tabel 1
Rule of Thumb Validitas Konvergen

Validitas	Parameter	Rule Of Thumb
Konvergen	Loading Factor	>0,7
	AVE	>0,5

Sumber: Hair et al. (2017)

- b. Validitas Diskriminan. *Cross-loadings* biasanya merupakan pendekatan pertama untuk menilai validitas diskriminan indikator. Secara khusus, nilai outer loading indikator pada konstruksi terkait harus lebih besar dari semua nilai *cross loading*-nya pada konstruksi lain (Hair et al., 2017)). Validitas diskriminan juga diuji dengan metode *Fornell-Larcker*. Metode *Fornell-Larcker* dapat dilakukan dengan membandingkan square roots atas AVE dengan korelasi partikel laten. Variabel diskriminan dikatakan apabila *square roots* atas AVE sepanjang garis diagonal lebih besar dari korelasi antara satu konstruk dengan yang lainnya. (Hair et al., 2017).
 - c. Uji Reliabilitas. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* harus lebih dari 0,6 dan nilai *composite reliability* harus lebih dari 0,7 (Hamid & Anwar, 2019).

Tabel 2
Rule of Thumb Reliabilitas Outer Model Reflektif

Parameter	Rule Of Thumb
<i>Cronbach's Alpha</i>	>0,6
<i>Composite Reliability</i>	>0,7

Sumber: (Hamid & Anwar, 2019)

2. Pengujian Model Struktural (*Structural Model*). Setelah reliabilitas dan validitas ditetapkan, kriteria evaluasi utama untuk hasil PLS-SEM adalah koefisien determinasi (nilai R^2) serta ukuran dan signifikansi koefisien jalur (Hair et al., 2017). Pengujian model struktural dalam analisis SEM-PLS menggunakan Smart-PLS yaitu sebagai berikut:
 - a. Pengujian hipotesis. Untuk pengujian hipotesis atas pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dilakukan dengan melakukan perbandingan antara hasil nilai *p value* dari koefisien jalur (*path coefficient*)

dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Pengujian dapat dikatakan sangat signifikan apabila p value lebih kecil atau sama dengan 0,05 (p value $\leq 0,05$).

- b. Koefisien determinasi (R^2). Hair et.al. (Hair et al., 2017) mengungkapkan bahwa koefisien determinasi adalah ukuran kemampuan gabungan variabel laten eksogen memprediksi konstruk variabel endogen, artinya, koefisien mewakili jumlah varians dalam konstruksi endogen yang dijelaskan oleh semua konstruksi eksogen yang terkait dengannya. Kriteria penentuan nilai R-Square dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Rule of Thumb Inner Model

Kriteria	Rule Of Thumb
R-Square	0,75 (kuat)
	0,5 (moderate)
	0,25 (lemah)

Sumber: Ghozali (2016)

HASIL

Tabel 4
Nilai Loading Factor pada Indikator untuk Masing-masing Variabel Laten

	KSDM	PTI	KLKD
KSDM1	0,807		
KSDM2	0,826		
KSDM3	0,795		
KSDM4	0,820		
KSDM5	0,776		
KSDM6	0,764		
KSDM7	0,733		
PTI1		0,824	
PTI2		0,841	
PTI3		0,758	
PTI4		0,801	
KLKD1			0,736
KLKD2			0,857
KLKD3			0,780
KLKD4			0,767
KLKD5			0,790
KLKD6			0,786
KLKD7			0,701
KLKD8			0,741
KLKD9			0,831
KLKD10			0,788
KLKD11			0,751
KLKD12			0,857

Sumber: data olahan

Tabel 4 dapat dilihat nilai *loading factor* untuk semua indikator untuk variabel kompetensi SDM, variabel pemanfaatan teknologi informasi, dan variabel kualitas laporan keuangan daerah lebih besar dari 0,7 yang berarti bahwa semua indikator dinyatakan valid dan dapat dipergunakan sebagai indikator untuk mengukur variabel latennya masing-masing. Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai AVE pada masing-masing variabel laten lebih besar dari 0,5, yang berarti bahwa semua indikator pada masing-masing variabel laten mampu mengukur dengan baik variabel latennya. Sedangkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dengan masing-masing variabel latennya (angka yang dicetak tebal) lebih besar daripada nilai *loading factor* dengan variabel laten yang lain. Hal ini menyatakan bahwa semua indikator mampu mengukur dengan baik variabel latennya masing-masing.

Tabel 5
Hasil Pengukuran Average Variance Extracted

Variabel Laten	Average Variance Extracted (AVE)
KSDM	0,623
PTI	0,651
KLKD	0,596

Sumber: data olahan

Tabel 6
Cross Loading Setiap Indikator dengan Variabel Latennya

	KSDM	PTI	KLKD
KSDM1	0,807	0,582	0,647
KSDM2	0,826	0,578	0,620
KSDM3	0,795	0,467	0,594
KSDM4	0,820	0,530	0,617
KSDM5	0,776	0,445	0,621
KSDM6	0,764	0,438	0,579
KSDM7	0,733	0,446	0,646
PTI1	0,414	0,824	0,583
PTI2	0,657	0,841	0,653
PTI3	0,341	0,758	0,601
PTI4	0,576	0,801	0,672
KLKD1	0,616	0,594	0,736
KLKD2	0,629	0,690	0,857
KLKD3	0,537	0,634	0,780
KLKD4	0,629	0,648	0,767
KLKD5	0,722	0,687	0,790
KLKD6	0,606	0,612	0,786
KLKD7	0,486	0,509	0,701
KLKD8	0,632	0,574	0,741
KLKD9	0,624	0,681	0,831
KLKD10	0,624	0,626	0,788
KLKD11	0,585	0,482	0,751
KLKD12	0,519	0,420	0,857

Sumber: data olahan

Tabel 7
Nilai Cronbach Alpha dan Composite Reliability

Variabel Laten	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
KSDM	0,899	0,920
PTI	0,823	0,882
KLKD	0,938	0,946

Sumber: data olahan

Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *composite reliability* pada semua variabel lebih besar dari 0,7. Hal ini berarti bahwa hasil pengukuran pada setiap konstruk reliabel dan mampu menjelaskan dengan baik masing-masing variabel dimaksud. Nilai *cronbach alpha* pada semua variabel lebih besar dari 0,6 yang berarti bahwa semua konstruk reliabel dan data hasil pengukuran semua indikator untuk mengukur variabel laten dapat diandalkan.

Tabel 8
Koefisien Path Pengaruh Langsung Kompetensi SDM terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Laporan Keuangan Daerah

	Koefisien Path	t Statistics	P Values
KSDM -> PTI	0,635	10,349	0,000
KSDM -> KLKD	0,482	7,834	0,000
PTI -> KLKD	0,475	6,263	0,000

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 8 dapat dirumuskan hal-hal sebagai berikut:

- Pengaruh kompetensi SDM terhadap pemanfaatan teknologi informasi dengan koefisien path bernilai positif sebesar 0,635, yang berarti bahwa setiap peningkatan kompetensi SDM akan meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dengan besarnya pengaruh sebesar $(0,635^2) \times 100\% = 40,32\%$.
- Pengaruh kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan koefisien path bernilai positif sebesar 0,482, yang berarti setiap peningkatan kompetensi SDM akan meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah dengan besarnya pengaruh sebesar $(0,482^2) \times 100\% = 23,23\%$.
- Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan koefisien path bernilai positif sebesar 0,475, yang berarti setiap peningkatan pemanfaatan teknologi informasi akan meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah dengan besarnya pengaruh sebesar $(0,475^2) \times 100\% = 22,56\%$.

Tabel 9

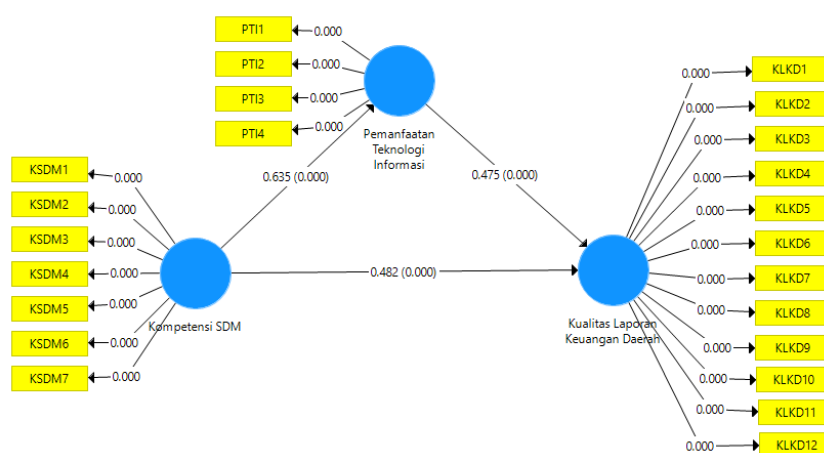
Pengaruh Tidak Langsung Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi

	Koefisien Path	t Statistics	P Values
KSDM -> PTI -> KLKD	0,302	6,370	0,000

Sumber: data olahan

Pengaruh kompetensi SDM secara tidak langsung terhadap kualitas laporan keuangan daerah yang dimediasi oleh pemanfaatan teknologi informasi dengan nilai koefisien path bernilai positif sebesar 0,302. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh tidak langsung kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan daerah yang dimediasi oleh pemanfaatan teknologi informasi sebesar $(0,302^2) \times 100\% = 9,12\%$.

- Pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel laten penelitian. Kriteria yang digunakan yaitu dengan membandingkan nilai *p-value* hasil pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 0,05. Jika *p-value* $\leq 0,05$, maka hipotesis statistik diterima dengan demikian variabel eksogen berarti berpengaruh signifikan terhadap variabel endogennya. Berdasarkan Tabel 8 dan Tabel 9 dapat dirumuskan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut: (a) Pengaruh kompetensi SDM terhadap pemanfaatan teknologi informasi dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi; (b) Pengaruh kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah; (c) Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah; dan (d) Pengaruh tidak langsung kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan daerah yang dimediasi oleh pemanfaatan teknologi informasi dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian kompetensi SDM memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah yang dimediasi oleh pemanfaatan teknologi informasi.



Sumber: data olahan

Gambar 1
Hasil Pengujian Model

2. R square

Tabel 10
R-Square

Variabel Endogen	R Square	R Square Adjusted
PTI	0,403	0,396
KLKD	0,748	0,743

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 10 dapat dijelaskan bahwa nilai *R Square* pada model dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel endogen yaitu pengaruh kompetensi SDM terhadap pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,403. Hal ini berarti bahwa kompetensi SDM mampu menjelaskan pemanfaatan teknologi informasi sebesar $0,403 \times 100\% = 40,3\%$, dimana sisanya sebesar 59,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk variabel penelitian, dan nilai *R Square* dengan kualitas laporan keuangan daerah sebagai variabel endogen yaitu pengaruh kompetensi SDM dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah sebesar 0,748. Hal ini berarti bahwa kompetensi SDM dan pemanfaatan teknologi informasi secara bersama-sama mampu menjelaskan pemanfaatan teknologi informasi sebesar $0,748 \times 100\% = 74,8\%$, dimana sisanya sebesar 25,2% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk variabel penelitian.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) kompetensi SDM memiliki pengaruh langsung terhadap pemanfaatan teknologi informasi di lingkungan Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Jambi. Hal ini berarti bahwa semakin baik kompetensi dari pegawai pada entitas keuangan atau akuntansi pada OPD Pemerintah Provinsi Jambi akan mendorong ke arah pemanfaatan teknologi informasi yang lebih optimal; (2) kompetensi SDM memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Jambi. Hal ini berarti bahwa semakin baik kompetensi dari pegawai pada entitas keuangan atau akuntansi pada OPD Pemerintah Provinsi Jambi membuat pelaporan keuangan daerah sesuai dengan karakteristik kualitas laporan keuangan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan; (3) pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Jambi. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang semakin baik akan mendorong ke arah pelaporan keuangan yang sesuai dengan karakteristik laporan keuangan yang diharapkan; dan (4) Kompetensi SDM memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Jambi melalui pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini berarti bahwa kompetensi SDM mendorong ke arah pemanfaatan teknologi informasi secara lebih optimal sehingga pelaporan keuangan bisa memenuhi karakteristik kualitas laporan keuangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, F. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga Satuan Kerja Mitra KPPN Medan II. Universitas Sumatera Utara.
- BPK RI. 2020. BPK Ungkap 13.567 Permasalahan Senilai Rp8,97 Triliun dalam Semester I Tahun 2020. <http://www.bpk.go.id/news>
- Creswell, J. W. 2018. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Mehods Approaches. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Erawati, T., & Abdulhadi, M. F. 2018. Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 15(1), 67–78. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v15i1.940>
- Eriva, C. Y., Islahuddin, & Darwanis. 2013. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Masa Kerja dan Jabatan Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Daerah (Studi pada Pemerintah Aceh). *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 1(2), 1–14.
- Gasperz, J. 2019. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Badan Pusat Statistik Wilayah Maluku). *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan*, 5(2), 40–46. <https://doi.org/10.21070/jbmbp.v5i2.2550>
- Hair, J., Hult, G. T., Ringle, C., & Sarstedt, M. 2017. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publication.

- Hamid, R. S., & Anwar, S. M. 2019. *Structural Equation Modelling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan Aplikasi Program Smart PLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis*. PT. Inkubator Penulis Indonesia.
- Hammond, M., & Wellington, J. 2021. *Research Methods; The Key Concepts; Second Edition*. Routledge.
- Harahap, S. S. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Hussein, A. S. 2015. *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0 (Modul Ajar)*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Ihsanti, E. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota). *Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kiranayanti, I. A. E., & Erawati, N. M. A. 2016. Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akrua Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1290–1318.
- Mardiasmo. 2018. *Akuntansi Sektor Publik*. ANDI.
- Mene, R. E., Karamoy, H., & Warongan, J. D. 2018. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(3), 133–143. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20045.2018>
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Salemba Empat.
- Rahayu, L., Kennedy, & Anisma, Y. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Provinsi Riau (Studi Empiris Pada SKPD Provinsi Riau). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi (JOM FEKON)*, 1(2), 1–15.
- Reynolds, G. 2016. *Information Technology for Managers*. Cengage Learning. <http://books.google.at/books?id=BXF0KXCdmFQC>
- Rizka, A., Zamzami, & Gowon, M. 2021. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kesuksesan Penerapan Sistem Pengelolaan Keuangan Daerah Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kota Jambi). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 6(3), 136–148. <https://doi.org/10.22437/jaku.v6i3.16111>
- Saunders, M., Lewis, P. T., & Thornhill, A. 2019. *Research Methods for Business Students*. In *Pearson Education* (Issue 5).
- Sekaran, U., & Bougie, R. 2016. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. John Wiley & Sons Ltd.
- Shohabatussa'adah, & Nasrullah, M. 2021. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Pekalongan. *Jurnal Akuntansi Publik*, 1(1), 14–24. <https://doi.org/10.30591/jpa.v1i1.2614>
- Sundari, H., & Rahayu, S. 2019. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung Tahun 2018). *Jurnal E-Proceeding Of Management*, 6(1), 660–667.
- Tanjung, A. H. 2012. *Akuntansi Pemerintahan Daerah Berbasis Akrua*. Alfabeta.
- Topi, H., & Tucker, A. (Eds.). 2014. *Computing Handbook: Information System and Information Technology*. CRC Press. <https://doi.org/10.1201/b16812>
- Utama, R. J., Tanjung, A. R., & Sofyan, A. 2017. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten In. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi (JOM FEKON)*, 4(7), 1429–1443.
- Williams, B. K., & Sawyer, S. C. 2015. *Using Information Technology*. McGraw-Hill Education. https://doi.org/10.4324/9780203391228_chapter_8
- Zubaidi, N., Cahyono, D., & Maharani, A. 2019. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *International Journal of Social Science and Business*, 3(2), 68–76. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i2.17579>